

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN MELALUI BENDA  
KONKRET KELAS II DI SDN PAMOTAN II PORONG**

**Logis Medikha A1 PGSD Semester 6 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**Logisdiiha@gmail.com**

**Abstract:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perkalian dengan menggunakan benda konkret, Jenis penelitian eksperimen, untuk melakukan penelitian tersebut dilakukan observasi di SDN PAMOTAN II untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembahasan perkalian Karena selama ini pembelajaran yang dilakukan guru mungkin kurang menyenangkan berpusat pada papan tulis saja. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak siswa yang masih kurang berfikir kritis tentang perkalian. Hasil yang dicapai adalah siswa dapat berfikir kritis tentang perkalian dalam pembelajaran, maka benda konkret diusahakan bisa menunjang keberhasilan siswa dalam berfikir kritis tentang perkalian.dengan adanya benda konkret yang bisa dijadikan media untuk menghitung perkalian guru atau siswa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas

Kata Kunci : Pemahaman Perkalian, Matematika Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Menurut Sofan Amri (2013: 1) “pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.”

Menurut Sofan Amri (2013: 2) “pembelajaran perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan mindset ke arah capaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah perubahan sistem pembelajaran disesuaikan dengan perubahan zaman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas II SDN PAMOTAN II ditemukan fakta-fakta bahwa siswa kurang mahir dalam pembelajaran menghitung dan mereka tampak kurang serius. Dikatakan kurang serius karena sedikit sekali yang memperhatikan dan banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran memakai papan tulis.

Kekurangan siswa kelas II di SDN PAMOTAN II diduga karena guru dalam sekolah tersebut masih banyak yang melakukan pembelajaran dengan metode ceraman dan hanya terfokus pada buku padahal masih banyak cara yang lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran matematika jadi rata-rata siswa di SDN PAMOTAN II PORONG.

ini banyak yang merasa bosan;selain itu kurangnya media belajar yang dipakai guru.hal tersebut membuat siswa sangat kurang tertari dengan pembelajaran yang

seperti itu, dan hasilnya siswa memiliki sudut pandang lain yaitu bermain sendiri.Nah dari hal tersebut siswa yang tidak memperhatikan akan tertinggal dalam materi tersebut.Maka dari itu harus ada media yang dipakai agar pembelajaran menarik.

Kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa dan metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi

Muldash dalam Amir & Sartika (2001) Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam suatu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini tergantung pada siklus lapangan. Satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan cara kerja sama dengan guru kelas II SDN PAMOTAN II PORONG.

Menurut Mulyasa (2002) dalam buku Amir dan Sartika menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya atau usaha sengaja yang dilakukan oleh guru dengan cara mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan suatu kegiatan.Dalam subyek penelitian ini yang diteliti adalah semua siswa kelas II SDN PAMOTAN II. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berhitung perkalian pada siswa yang kurang kritis dalam melakukan operasi hitung perkalian dalam pembelajaran Matematika.

Penelitian yang dapat dilakukan oleh pengajar (guru atau dosen) dengan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan atau dengan kata lain pengajar dapat melakukan pembelajaran dan penelitian secara beriringan. Agar penelitian dapat dilakukan seperti itu, maka penelitian harus dilakukan harus sesuai kebutuhan, kemampuan,masalah yang muncul sehari-hari dikelas.

Begitu pentingnya penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas belajar, sehingga pemerintah

Indonesia membuat aturan dalam UU RI NO. 20 tentang pendidikan nasional. Kebijakan ini mengatur guru yang lain menaikkan pangkat atau golongan sebagai guru profesional. Dengan begiti guru akan membuat Penelitian tindakan kelas dan berkolaborasi dengan guru yang lain untuk membuat penelitian tindakan kelas.

Pembelajaran ini memang sangat memerlukan benda yang konkret, karena kebanyakan anak kecil menyukai sesuatu yang nyata. Dengan hal ini siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan bermain. Peneliti menggunakan media konkret berupa rak telur rainbow, dengan menggunakan media rak telur rainbow ini diharapkan siswa lebih faham cara menghitung perkalian. Dari berbagai masalah yang muncul pada mata pelajaran matematika kelas II SDN PAMOTAN II membutuhkan solusi. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian. Oleh sebab itu, benda konkret mungkin bisa menjadi pemecahan masalahnya.

Pembelajaran ini memang sangat memerlukan benda yang konkret, karena kebanyakan anak kecil menyukai sesuatu yang nyata. Dengan hal ini siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan bermain.

Peneliti menggunakan media konkret berupa rak telur rainbow, dengan menggunakan media rak telur rainbow ini diharapkan siswa lebih faham cara menghitung perkalian.

Menurut Piaget (Muchtari A. Karim, 1996:20) "siswa sekolah dasar yang rata-rata berusia 7 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Selama tahap ini siswa mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak." Dalam kenyataannya siswa memang butuh benda nyata agar siswa faham langsung materi yang disampaikan. Siswa memerlukan alat bantu berupa media maupun alat peraga yang dapat memperjelas suatu teori dari sumber belajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dikelas.

( Sadiman 2010 : 6 ) "media pembelajaran didefinisikan sebagai jenis

komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar."

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN PAMOTAN II, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan perkalian melalui benda konkret di SDN PAMOTAN II.

## **METODE PENELITIAN**

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model PTK diharapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini peserta didik faham. Menurut

Polya (1973) Pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak segerah dapat tercapai. Dari sini guru harus pandai dalam merancang rencana atau pola pikir kreatif agar siswa dalam pembelajaran matematika dapat menikmati pembelajaran tersebut.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto 2010: 132) yang dilaksanakan dalam suatu siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen , yaiturencana, acting, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi pada pembelajaran matematika di kelas II SDN PAMOTAN II yang selama ini sudah berlangsung. peneliti mempersiapkan materi sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Standar kompetensi yang digunakan adalah melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka, dan kompetensi dasarnya adalah melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

Menyusun RPP yang akan diajarkan, mempersiapkan media,yaitu rak telur rainbow, menyusun LKS dan soal evaluasi diakhir pembelajaran.

Pada tahap tindakan ini peneliti mempraktekkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah peneliti susun. Peneliti merekam berbagai kegiatan siswa mulai awal hingga akhir, dan tidak lupa mendokumentasikan setiap pembelajaran.

adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **Kegiatan awal**

Salam pembuka, Guru mengecek kehadiran siswa, Apersepsi, Penyampaian tujuan pembelajaran **Kegiatan Inti**

Siswa memperhatikan penjelasan guru

Siswa memperhatikan penjelasan materi perkalian

Siswa memasukkan biji jagung di rak telur rainbow

Siswa memperhatikan guru cara menghitung perkalian

#### **Kegiatan Akhir**

Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama tentang pembelajaran

Salam penutup

#### **Refleksi**

Peneliti mengamati hasil dari proses penelitian yang sudah dilakukan, dan hasilnya digunakan untuk mengetahui apakah penelitiannya sukses atau belum. Refleksi sangat penting bagi guru untuk mengetahui keberhasilan siswanya dalam suatu pembelajaran. Refleksi ini merupakan kegiatan paling akhir dari penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Dari refleksi ini akan mendapatkan hasil dari sudah atau tidaknya suatu pembelajaran.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265) metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dari responden dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak banyaknya. Cara yang dilakukan adalah observasi dan tes. Dari kegiatan observasi dan

tes akan didapatkan hasil suatu hasil yang dinamakan data, dan data tersebut digunakan dalam suatu penelitian seorang peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 266) metode tes adalah alat atau pedoman tugas untuk mengukur ada atau tidaknya besarnya obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda dan tes isian untuk mengukur kemampuan setiap siswa.

Metode observasi adalah melakukan pengamatan dengan cara menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk checklist (√) dengan alternatif jawaban "ya" dan "tidak". Sehingga dapat menunjukkan apakah manfaat apa tidak pembelajaran menggunakan media tersebut. Lembar observasi hanya ditujukan untuk 16 siswa karena penelitian yang dilakukan pengajaran atau sebagai guru peneliti dan meminta bantuan orang lain sebagai observer sedangkan observasi adalah melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi atau data. Data yang didapat akan segera di olah menjadi suatu penelitian.

#### **Teknik Analisis Data**

Data dalam analisis berupa konsep perkalian yang diberikan kepada siswa akhir pembelajaran dan hasil observasi dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus. Analisis sebagai berikut

#### **Data Hasil Tes**

Tes pemahaman berupa data. sehingga data yang diperoleh dianalisis efektif.

rubrik penilaian soal sebagai berikut, Isian singkat siswa menjawab dengan benar mendapat skor 1, siswa menjawab salah skor 0, siswa menjawab lengkap dan benar skor 4, siswa menjawab dengan singkat dan salah mendapat skor 2, Siswa tidak menjawab soal mendapat skor 0

data hasil analisis dihitung dengan menggunakan ketuntasan dan menggunakan rumus:

Keterangan :

NP : nilai pesan yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal

100 : bilangan tetap

untuk mencari mean Keterangan :

$\Sigma x$  : Jumlah nilai siswa

X : skor

N : Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tindakan tentang Kemampuan Berhitung

#### 1. Pengertian Kemampuan

Menurut Jeith devis 2000:67) bahwa “kemampuan (*ablity*) sama dengan pengetahuan dan keterampilan (*knowledge dan skill*)”, sedangkan menurut Arief S. Sadiman (2010: 2) belajar adalah “suatu proses yang terjadi di mana semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai akhir hayat. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, dan keterampilan maupun perubahan yang menyangkut perubahan nilai dan sikap”.. dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah keahlian untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan.

#### Pengertian Berhitung

Nurhasana (2007: 243) Berhitung adalah mmengerjakan hitungan ( menjumlah, mengurangi, dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat diatas berhitung adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dapat di telaa dengan lebih memahami pengertian berhitung dari sejumlah acuan yang dijelaskan sanggup kita maknai bahwa beritung merupakan bab dari Matematika terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Secara umum berhitung bertujuan untuk mengetahui dasar pembelajaran. Selanjutnya berhitung merupakan fikiran logis dan sistematis terhadap media kongkrit atau angka yang di sekitarnya.

### Ruang Lingkup tentang Materi Perkalian Bilangan Asli

#### a. Bilangan

Pembelajaran bilangan meliputi nilangan rasional, irasional, pecahan, dan operasi bilangan

#### b. Geometri dan pengukuran

pembelajaran geometri meliputi materi bangun datar bangun ruang dan sebagainya.

### Tinjauan tentang Media Pembelajaran

#### Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bahasa latin yang mempunyai arti medium atau bisa dibilang sebagai perantara. asosiasi teknologi dan pendidikan di amerika sebagaimana dikutip oleh Arief S Sudiman (2010: 6) Media atau bahan adalah perangkat lunak yang di isi pesan atau informasipendidikan yang biasanya berupa peralatan.

Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda tentang media pembelajaran. Gehne ( Arief S Sadiman ) 2010 Berpndapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat digunakan untuk belajar.

dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat peraga yang digunakan guru dalam mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### Media benda Konkret

Menurut Winaputra (2005) benda konkret adalah sesuatu yang nyata yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektifdan efesien menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Sedangkan mulyani sumantri (2004) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai alat bantu untukmewujudkan situasi mengajar yang efektif, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, meletakkan dasar-dasar ang konkret dan konsep abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang verbalisme,

mengembangkan motivasi belajar peserta didik, mempertinggi mutu belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut benda konkret dapat disimpulkan sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berupa benda nyata.

### **Kerangka Berfikir**

Pada pembelajaran matematika masih ditemukan masalah dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika proses belajar kurang efektif. Guru juga sudah menguasai materi matematika yang akan diajarkan. Namun disisi lain media pembelajaran tidak ada. Sehingga siswa merasa kesulitan dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang salah satunya mengenai media pembelajaran. Media konkret adalah media yang tepat untuk suatu pembelajaran yang abstrak seperti matematika. Dari media tersebut diharapkan siswa mampu berfikir kritis tentang perkalian. Media konkret inilah yang menjadi motivasi untuk lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain itu siswa juga akan lebih dimudahkan dalam memahami materi. Hasil akhir dari tindakan ini adalah kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah.

### **KESIMPULAN**

Dengan adanya benda konkret yang bisa dijadikan media untuk menghitung perkalian guru atau siswa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Dan pembelajaran yang terlaksana terasa lebih nyata jadi matematika pelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi nyata saat dilakukan pembelajaran dengan benda-benda konkret tersebut.

Sebagai calon pendidik yang kreatif maka kita harus lebih banyak ide-ide lain yang harus kita lakukan di tahun selanjutnya, agar pembelajaran di Indonesia tidak hanya berpusat hanya pada teori saja melainkan ada

wujud nyata dari pembelajaran yg kita laksanakan. Karena pembelajaran dinegara kita terkenal tertinggal oleh negara-negara lain, maka dari itu lebih banyak menciptakan kajian-kajian yang menarik untuk menunjang kemajuan pendidikan di negara kita ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, Mohammad Faizal. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui implementasi Pembelajaran Abad 21*, 2015, 34-42.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchtar A. Karim. 1996. *Pendidikan Matematika I*. Malang: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Muldash, M.P 2001 *Pengembangan modul kontekstual SD*. Tesis Surabaya: Pasca Sarjana Unesa Tidak Dipublikasikan
- Nurhasanah. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bina Sarana Pustaka
- S. Sadiman, Arief, 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pres
- Winaputra, U.S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

